

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi Dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yaitu diperoleh secara langsung dari responden (auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta) melalui penyebaran kuesioner.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel, sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan kriteria - kriteria tertentu. Adapun kriteria - kriteria yang harus dipenuhi oleh calon responden adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun
- b. Bekerja pada posisi auditor junior atau auditor senior
- c. Kantor Akuntan Publik yang hanya bertempat di Yogyakarta

## **D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu kompetensi, independensi, profesionalisme, pengalaman kerja, dan tekanan klien, serta satu variabel dependen yaitu kualitas audit.

### **1. Kompetensi (VI<sub>1</sub>)**

Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan obyektif (Triarini dan Latrini, 2016). Pengukuran variabel kompetensi menggunakan instrumen yang digunakan oleh Sukriah, dkk (2009) yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir. Pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 poin. Dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

### **2. Profesionalisme (VI<sub>2</sub>)**

Menurut Iskandar dan Indarto (2015) profesionalisme adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan profesinya. Sikap profesionalisme merupakan salah satu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor disamping memiliki keahlian yang memadai dan sikap disiplin serta konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor. Variabel profesionalisme dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Tjandrawinata (2013) yaitu tanggung jawab, kepentingan umum, integritas, obyektifitas dan kemandirian, kehati

– hatian, dan ruang lingkup dan sifat jasa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 27 butir. Pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 poin. Dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

### **3. Independensi (VI<sub>3</sub>)**

Menurut Kode Etik Profesi, dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus mempertahankan sikap mental independen dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI. Sikap mental independen harus meliputi *Independence in Fact* dan *Independen in Appearance* (Kovinna dkk, 2014). Variabel independensi diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Febriyanti (2014) yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit dengan jumlah pertanyaan sebanyak 11 butir. Pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 poin. Dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

### **4. Pengalaman Kerja (VI<sub>4</sub>)**

Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik auditor diisyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya. Variabel pengalaman kerja pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Sukriah, dkk (2009) yaitu lamanya bekerja sebagai auditor,

dan banyaknya tugas pemeriksaan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 butir. Pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 poin. Dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

#### **5. Tekanan Klien (VI<sub>5</sub>)**

Tekanan klien adalah pengaruh dari pihak klien pada saat proses pemeriksaan laporan keuangan serta tuntutan yang diinginkan oleh pihak klien terhadap opini auditor yang sifatnya cenderung melanggar. Tekanan dari klien merupakan suatu hal yang sudah menjadi risiko sebagai profesi akuntan publik, maka pertimbangan profesional sebagai seorang auditor yang berlandaskan moral, etika dan keyakinan diri sangat penting (Ningsih, 2017). Variabel tekanan klien diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Fauzan (2017) yaitu kemampuan mengontrak dan menyewa akuntan publik, pemberian jasa manajemen, kemampuan menentukan *fee*, faktor – faktor yang berhubungan dengan *opinion shopping*, kemampuan mengendalikan situasi kerja, jenjang akuntan publik dalam struktur organisasional profesi, fasilitas dari klien dan auditor memenuhi etika profesi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 24 butir. Pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 poin. Dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

#### **6. Kualitas Audit (Y)**

Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan kecurangan atau pelanggaran pada sistem akuntansi klien

menggunakan pedoman standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Variabel kualitas audit diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Febriyanti (2014) yaitu kualitas proses, kualitas hasil dan tindak lanjut hasil audit dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 butir. Pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 poin. Dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

## **E. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari masing – masing variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif menggambarkan beberapa kriteria data, seperti rata – rata (*mean*), median, standar deviasi, minimal dan maksimal.

### **2. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen akan dikatakan valid bila menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Nazaruddin,2015). Penelitian ini menggunakan uji *Pearson Correlation*. Pengujian validitas dapat diperoleh dari setiap item pertanyaan dengan skor total masing – masing pertanyaan. Jika nilai

*Pearson Correlation* yang diperoleh memiliki nilai signifikas di bawah 0,05 maka data yang diperoleh valid, begitu juga ketika *Pearson Correlation* yang diperoleh memiliki nilai signifikan diatas 0.05 maka data yang diperoleh tidak valid (Ghozali, 2009).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah pengukuran yang dipilih tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur informasi. Pada penelitian ini reliabilitas dilakukan dengan pendekatan *Alpha Cronbach*, yaitu apabila *Alpha Cronbach*  $> 0,60$  dikatakan reliabilitas kuesioner tersebut tinggi (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum melakukan uji regresi linear. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah : multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data tersebar atau terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Syarat data terdistribusi normal apabila  $\text{Asymp. Sig} - 2 \text{tailed} > \alpha (0,05)$  (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Syarat data tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai sig. > alpha (0,05) (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas X dalam model regresi ganda. Data tidak terkena multikol apabila nilai VIF (*Varuance Inflation Factors*) < 10 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

## F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis ini menggunakan metode analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang digunakan untuk menguji H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, H<sub>4</sub>, dan H<sub>5</sub>. Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = Kualitas Audit

X<sub>1</sub> = Komptensi

X<sub>2</sub> = Profesionalisme

X<sub>3</sub> = Independensi

$X_4$  = Pengalaman Kerja

$X_5$  = Tekanan Klien

$e$  = Error

untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis, digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan oleh model regresi berganda, uji statistik ini meliputi :

**a. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai *Adj R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**b. Uji Simultan (Uji Nilai F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Jika nilai  $sig < \alpha$  0,05 maka terdapat pengaruh bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

**c. Uji Parsial (Uji Nilai  $t$ )**

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas signifikansi  $t \leq$  alpha 0,05 dan koefisien regresi ( $\beta$ ) searah dengan hipotesis.